



BAB I

BERAT BAYI LAHIR RENDAH

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, Anda mampu:

1. Menjelaskan definisi berat bayi lahir rendah.
2. Mengidentifikasi penyebab berat bayi lahir rendah.
3. Menganalisis masalah dan patofisiologi pada berat bayi lahir rendah.
4. Menjelaskan perawatan pada bayi dengan berat lahir rendah.

B. Pengertian

Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat lahir kurang dari atau sama dengan 2.500 gram dengan usia kehamilan < 37 minggu (Arif & Weni, 2009; Sujono & Suharsono, 2010)

C. Penyebab BBLR

Bayi lahir dengan berat yang rendah dapat disebabkan oleh banyak faktor, tetapi faktor yang terbanyak adalah kelahiran prematur. Kelahiran prematur adalah penyebab langsung paling umum dari kematian neonatal. Setiap tahun, 1,1 juta bayi meninggal karena komplikasi kelahiran prematur. Berat badan lahir rendah bukan hanya prediktor utama mortalitas dan morbiditas prenatal, tetapi penelitian terbaru menemukan bahwa berat lahir rendah juga meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes dan penyakit kardiovaskular di kemudian hari. Bayi yang terlahir prematur harus dirawat dengan baik agar mampu mencapai tahapan tumbuh kembang yang optimal (WHO, 2014).

1. Umur saat melahirkan

Ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Berdasarkan hasil penelitian di negara berkembang menunjukkan bahwa ibu dengan usia lanjut (35 hingga 49 tahun) memiliki risiko yang jauh lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan ibu yang lebih muda. Wanita dengan usia ibu lanjut lebih cenderung melahirkan bayi BBLR. Wanita hamil berusia ≥ 35 tahun lebih cenderung meningkatkan kemungkinan risiko mengalami komplikasi kehamilan dibandingkan dengan wanita yang lebih muda, seperti diabetes gestasional, plasenta previa, presentasi bokong, yang mungkin menjadi penyebab melahirkan bayi dengan BBLR. (Mahumud, Sultana, & Sarker, 2017)



2. Tingkat Pendidikan

Ibu yang buta huruf (tidak memiliki pendidikan formal) memiliki risiko lebih tinggi melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan lebih tinggi. (Mahumud et al., 2017)

3. Jenis Kelamin

Bayi perempuan lebih rentan mengalami BBLR dibandingkan bayi laki-laki. (Mahumud et al., 2017)

4. Kunjungan Ante Natal Care

Di semua negara, kunjungan ANC dikaitkan dengan penurunan BBLR yang signifikan, sementara menerima ANC yang tidak memadai dikaitkan dengan peningkatan risiko BBLR.

5. Faktor lainnya

Faktor lain yang memengaruhi kejadian BBLR pada sebagian besar negara adalah peningkatan risiko BBLR secara signifikan pada bayi baru lahir yang lahir dari ibu dengan karakteristik spesifik tertentu, seperti BMI rendah, primiparitas, serta status kekayaan rumah tangga yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kaya.

D. Permasalahan dan Patofisiologi pada BBLR

1. Ketidakstabilan suhu tubuh

Bayi terbiasa di suhu 36°C–37°C ketika didalam kandungan. Saat dilahirkan bayi berada pada suhu lingkungan yang lebih rendah. Perbedaan suhu ini berpengaruh pada kehilangan panas tubuh bayi. Hipotermi terjadi karena kemampuan bayi mempertahankan panas sangat terbatas karena

pertumbuhan otot yang belum optimal. Produksi panas berkurang akibat lemak yang sedikit. Belum optimalnya sistem saraf pengatur suhu tubuh juga mempengaruhi ketidakstabilan suhu BBLR. Rasio luas permukaan tubuh relatif lebih besar dibandingkan berat badan sehingga mudah kehilangan panas.

2. Gangguan pernapasan

Defisiensi surfaktan paru, otot respirasi yang lemah sehingga mudah terjadi periode apneu. Lemahnya refleks batuk, isap, dan menelan dapat mengakibatkan terjadinya aspirasi.

3. Imaturitas imunologis mengakibatkan bayi mudah terkena infeksi.

4. Lemahnya refleks mengisap dan menelan motilitas usus yang menurun mengakibatkan berat badan bayi cepat menurun (Sudarti & Afroh, 2013).

5. Rentan kurang gizi.

Bayi prematur rentan mengalami kekurangan gizi disebabkan oleh masalah medis, yaitu keadaan umum tidak stabil, kesulitan menjalani masa transisi, inkoordinasi refleks mengisap, menelan, bernapas, dan kontrol fungsi oral motor (gerak mulut) kurang baik. Selain masalah medis bayi rentan kurang gizi dikarenakan kebutuhan metabolisme meningkat, cadangan energi tidak cukup, sistem fisiologi tubuh belum sempurna, dan bayi mudah sakit (Rohsiswatmo, 2019).

E. Perawatan BBLR

Bayi berat lahir rendah (BBLR) memerlukan penanganan yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi. Penanganan BBLR meliputi hal-hal berikut:

1. Mempertahankan suhu tubuh dalam rentang normal dan mencegah hipotermi. Perawatan metode kanguru adalah salah satu cara untuk mempertahankan suhu tubuh bayi tetap hangat.
2. Mencegah infeksi dengan ketat. Dalam penanganan BBLR harus memperhatikan prinsip-prinsip pencegahan infeksi karena bayi sangat rentan terhadap infeksi. Salah satu cara pencegahan infeksi, yaitu dengan mencuci tangan sebelum memegang bayi.
3. Pengawasan nutrisi dan ASI. Refleks menelan pada BBLR belum sempurna. Oleh karena itu, pemberian nutrisi harus dilakukan dengan hati-hati.
4. Penimbangan ketat. Penimbangan berat badan harus dilakukan secara ketat karena peningkatan berat badan merupakan salah satu status gizi/ nutrisi bayi dan erat kaitannya dengan daya tahan tubuh (Syafudin & Hamidah, 2009).

F. Soal Latihan

1. Seorang bayi lahir dengan berat badan 1.900 gram pada usia kehamilan 32 minggu. Hasil pengkajian meunjukkan bahwa ibu dalam kondisi sehat, usia 38 tahun, ante natal care sebanyak 4 kali. Apa penyebab utama BBLR pada kasus tersebut?

- A. usia saat melahirkan
 - B. usia kehamilan
 - C. penyakit ibu
 - D. kunjungan ante natal care
 - E. gizi ibu hamil
2. Seorang bayi lahir pada usia kehamilan 38 minggu dengan berat badan 2.200 gram. Hasil pengkajian menunjukkan suhu tubuh bayi 35° C, frekuensi napas 56 kali per menit, frekuensi nadi 120 kali per menit. Apa masalah utama pada kasus tersebut?
- A. ketidakefektifan pola napas
 - B. ketidakefektifan pola menyusui bayi
 - C. ketidakefektifan termoregulasi
 - D. risiko infeksi
 - E. hipotermi
3. Seorang bayi lahir pada usia kehamilan 32 minggu dengan berat badan 1.850 gram. Hasil pengkajian menunjukkan suhu tubuh bayi 35° C, frekuensi napas 56 kali per menit, frekuensi nadi 120 kali per menit. Apa penyebab masalah pada bayi di kasus tersebut?
- A. keterbatasan kemampuan bayi mempertahankan panas
 - B. defisiensi surfaktan
 - C. kelemahan otot pernapasan
 - D. immaturitas imunologis
 - E. refleks mengisap lemah
4. Seorang bayi BBLR dirawat di ruang bayi RS, sudah diperbolehkan pulang. Ibu bayi merasa khawatir jika bayi akan mengalami kedinginan saat di rumah.

- Apa saran yang diberikan perawat pada kasus tersebut?
- A. perawatan metode kanguru
 - B. jemur bayi pada saat pagi hari
 - C. tidurkan bayi di boks dan beri lampu penghadang
 - D. lakukan bedong pada bayi
 - E. gunakan *incubator* di rumah
5. Seorang bayi BBLR dirawat di ruang bayi. Ibu klien menyampaikan khawatir nantinya apakah bisa merawat bayi kecil di rumah.
- Apa topik pendidikan kesehatan yang seusa disampaikan pada ibu bayi pada kasus tersebut?
- A. posisi dan perlekatan menyusui
 - B. perawatan metode kanguru
 - C. perawatan tali pusat
 - D. mencuci tangan
 - E. pijat bayi

KUNCI JAWABAN

- 1. A
- 2. E
- 3. A
- 4. A
- 5. B